



## Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya

Apriana Videlia Bau<sup>1</sup>, Muhammad Rusadi Letasado<sup>2</sup>, Sunimbar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: [adymaper12@gmail.com](mailto:adymaper12@gmail.com)

### Article History

Published :  
31 Mei 2024

### Kata Kunci

*model Advance Organizer  
Hasil Belajar*

### Keywords:

*Advance Organizer.  
Learning results*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Dengan digunakan metode penelitian eksperimen. Ditentukan dengan Teknik pengumpulan observasi dan tes penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 kupang jumlah siswa 21 orang. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis *statistic* deskriptif dan analisis inferensial melalui uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas *posttest* 80,28 dan *pretest* 70,02. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Advance Organizer learning model on student learning outcomes in IPAS subjects on the material of my rich culture in class IV SD Muhammadiyah 1 Kupang in the 2023/2024 school year. With experimental research methods used. Determined by observation and research test collection techniques. The study population was all fourth grade students of SD Muhammadiyah 1 Kupang, with a total of 21 students. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential analysis through t-test. The results showed that the posttest class was 80.28 and the pretest was 70.02. So that it can be concluded that there is an effect of the Advance Organizer learning model on the learning outcomes of students in the IPAS subject matter of my rich culture in class IV SD Muhammadiyah 1 Kupang School Year 2023/2024.*

This is an open access article  
under the **CC-BY-SA** license



## A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan serta berpusat pada siswa, guru serta sekolah leluasa memastikan pembelajaran yang cocok, kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan serta pemikiran kreatif salah satu program yang diluncurkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar yakni dimulainya program sekolah penggerak buat menunjang tiap sekolah untuk menghasilkan generasi selama hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar pancasila (Warsidah, dkk. 2022). Kurikulum merdeka ini guru beserta peserta didik lebih bebas untuk eksplorasi, kurikulum merdeka lebih menekankan kepada guru untuk menuntun peserta didik. Seperti yang disampaikan Rahmadayanti, Hartoyo (2022) Berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi terhadap peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan serta tidak terburu-buru. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih kepada pendekatan diferensiasi yaitu apa yang dipelajari oleh peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran peserta didik dapat mengolah ide dan informasi dengan memilih gaya belajar sendiri (Angga, dkk. 2022).

Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Kurikulum Merdeka yang menekankan suatu proses pembelajaran pada pemenuhan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tentunya akan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk terus berkembang sesuai potensi minat bakatnya, apalagi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengacu pada struktur kurikulum (Fadli, R. 2022). Kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada

pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan ke ingin tahunya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Tindakan siswa dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS proses pembelajarannya dapat menumbuhkan semangat dan akhirnya bisa mempengaruhi pada peningkatan kualitas belajar siswa. Apabila siswa tidak melibatkan pada beragam kegiatan pembelajaran sikap respon siswa terhadap stimulus guru, tidak menutup kemungkinan siswa bisa mencapai pada hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan, sikap keterampilan yang dapat diperoleh dari peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kegiatan sehari-hari. Menurut Susanto (2015) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama peserta didik dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan sebagainya. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu baik dan sesuai harapan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan wali kelas IV pada tanggal 13 november 2023 yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang ada beberapa masalah yang sering terjadi yaitu kurangnya interaksi guru dan siswa pada saat pembelajaran atau diskusi, dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa jadi malas dalam mengikuti pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih menyukai aktivitasnya seperti bermain sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Sehingga membuat hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal dan hasil belajar masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Model ini merupakan pendekatan yang mengaitkan informasi baru dengan konsep yang relevan dalam struktur kognitif peserta didik (Dahar, 2011). Menurut Shoimin (2014), model ini memiliki banyak keunggulan, seperti mendorong inisiatif, keaktifan, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan topik "Indonesia Ku Kaya Budaya" di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksperimen *Advance Organizer* penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen yang akan dilakukan pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer*. Sedangkan kelas yang kedua sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest. Desain penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design***

Pre-Test	Treatment	Post-Test
$O_1$	X	$O_2$

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Indra, 2016). Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal/ tes, dan lembar observasi.

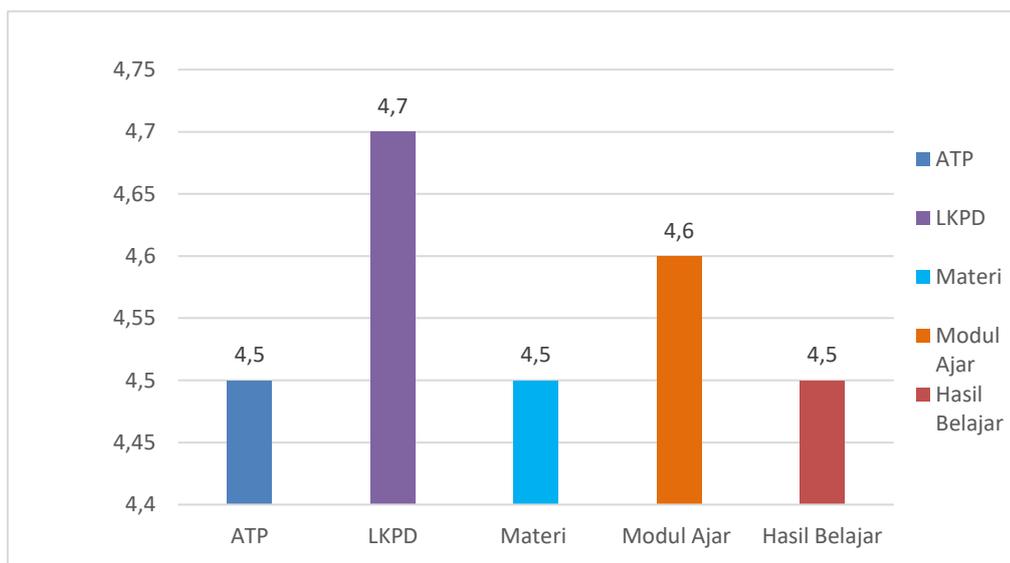
Data yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif data yang disajikan meliputi Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah

nilai dari data yang frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data sedangkan median yaitu nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan mulai dari data terkecil sampai data terbesar. Standar deviasi (simpanan baku) adalah kelompok atau ukuran standar penyimpanan beratnya. Kemudian dilakukan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan uji-t (test) dengan menggunakan program SPSS 22.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Indonesia Ku Kaya Budaya" di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok kelas: kelas pretest dan kelas posttest. Kelas pretest tidak diberikan model *Advance Organizer*, sedangkan kelas posttest diberikan model *Advance Organizer*. Data dikumpulkan menggunakan tes objektif yang berfokus pada materi "Indonesia Ku Kaya Budaya". Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan standar deviasi, nilai tengah, dan median. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, serta untuk menguji hipotesis menggunakan uji-t.

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penyusunan instrumen penelitian sebagai berikut ATP, Modul ajar, LKPD, Materi, hasil belajar. Setelah menyusun instrumen penelitian, peneliti melakukan validasi, berikut hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Validasi Perangkat Dan Instrumen Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi, guru mempunyai model pembelajaran *Advance Organizer*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam model ini yaitu, peneliti terdahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan *Advance Organizer* untuk menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan. Setelah itu peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*. Sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

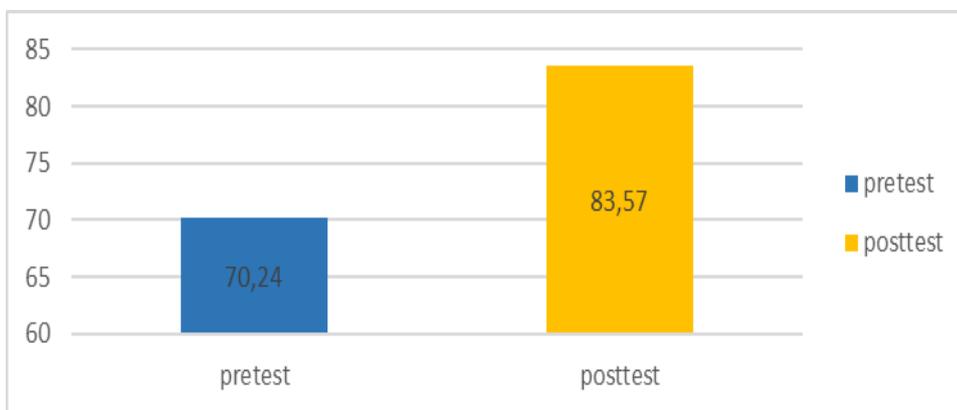
Hasil pengamatan analisis statistik deskriptif siswa dari hasil kemampuan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis statistik deskriptif kelas eksperimen

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	70,24	83,57
Median	70,00	80,00
Nilai maximum	90	95
Nilai minimum	40	75
Standar deviasi	13,461	6,153

Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor hasil belajar siswa. Rata-rata skor kelas pretest adalah 70,24, sedangkan kelas posttest mencapai 83,57. Nilai median untuk kelas pretest adalah 70,00, sedangkan untuk kelas posttest adalah 80,00. Adapun standar deviasi di kelas pretest sebesar 13,461, sementara di kelas posttest sebesar 6,153.

Adapun rekapitulasi diagram perbandingan antar kelas posttest dan kelas pretest dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. diagram hasil belajar

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas persebaran data-data berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas pretest dan kelas posttest. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik	Df	Sig
Pretest	158	21	.183
Prosttest	291	21	.001

Berdasarkan tabel 3 yang menyajikan data perhitungan uji normalitas tes hasil belajar pada pretest dan posttest pada taraf 0,05 di peroleh sig. Sebelum pembelajaran pada pretest diperoleh 0,183>0,05 dan sesudah pembelajaran pada posttest 0,001, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen uji homogenitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan levene statistik. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai  $p > 0,05$ . Berikut hasil homogenitas yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Levene Statistik	Df 1	Df 2	Sig
Pretest dan posttets	10,619	1	40	,004

Hasil uji homogenitas pada kelas pretest dan posttest signitikan dikarenakan nilai signifikannya tinggi maka data tersebut homogen atau sama.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka model *Advance Organizer* tersebut memberikan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data Hasil Belajar

Kelas	Df	Sig
Posttest	41	,001

Perhitungan uji hipotesis pada taraf 0,05 dengan 41 diperoleh nilai sig  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* terbukti berpengaruh.

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor posttest 70,02 sedangkan hasil belajar kelas pretest eksperimen 80,26 hasil penelitian tersebut memberikan makna pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini sejalan dengan Widiyanto (2017) *Advance Organizer* merupakan sebuah strategi pembelajar dimana siswa secara berkelompok kecil yang setiap orangnya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan yang telah disignifikan terjadi disebabkan oleh perbedaan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dengan strategi pembelajaran *Advance Organizer* ini juga menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Tujuan pembelajaran *Advance Organizer* yaitu untuk meningkatkan rasa menghargai pendapat orang yang lebih tinggi, motivasi terhadap siswa lebih besar, dapat memahami materi lebih mendalam dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis inferensial pada pretest dan posttest menunjukkan sig sebesar 0,001 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini artinya bahwa dapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar siswa adanya perbedaan menunjukkan bahwa perlakuan antar pretest dan posttest tersebut memberikan pengaruh signifikan yang ditujukan oleh perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian terdahulu, penelitian ini membahas tentang hasil model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara pretest posttest pada materi IPAS. Hal tersebut terbukti dengan hasil mean merata dan uji hipotesis. Hasil mean merata pada pretest 70,24 sedangkan posttest 83,57 dengan kategori tinggi. Kemudian hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig.(2 tailend) nilai  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara pretest dan posttest pada materi IPAS.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angga, dkk. (2022). Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka". Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Dahar, R. W. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadli, R. (2022). *Optimalisasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan.
- Indra. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Refika Aditama.
- Rahmadayanti, Hartoyo. (2022). "Fokus Materi dan Pengembangan Kompetensi Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan*.
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Advance Organizer: Konsep dan Implementasinya*. Surabaya: Penerbit Cakrawala Pendidikan.
- Susanto. (2015). "Pengaruh Peserta Didik dan Lingkungannya terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Pendidikan Psikologi*.
- Widiarto, S., Yuwono, S. D., Rochliadi, A., & Arcana, I. M. (2017). Preparation and characterization of cellulose and nanocellulose from agro-industrial waste-cassava peel. *In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 176(1), 012052